

**FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS JENDELA TERHADAP
PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK PEMULUNG
(Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Tugas-Tugas Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**EKA FADILA
NPM. 1731090035**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS JENDELA TERHADAP
PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK PEMULUNG
(Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Tugas-Tugas Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**EKA FADILA
NPM. 1731090035**

Program Studi : Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M Ag
Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Komunitas Jendela Lampung hadir di dalam kehidupan anak-anak pemulung guna menjadi wadah bagi anak-anak pemulung dalam sektor pendidikan, keagamaan, mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan mendukung anak-anak belajar secara gratis terkhusus anak-anak pemulung yang kurang dalam sektor pendidikan yang berada di sekeliling Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan religiusitas komunitas jendela terhadap anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung? Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan yang dilakukan komunitas jendela Studi di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan atau *field research*, Peneliti memilih batasan pemilihan informan dan tempat penelitian. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Metode penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian ini Fungsi sosial komunitas jendela dalam membina religiusitas anak pemulung yakni suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak-anak pemulung dalam pembinaan religiusitas seperti belajar sholat dengan menjelaskan apa itu sholat, seberapa pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari, mengenalkan bacaan sholat, belajar berpuasa dan buka puasa bersama dengan diawali kultum dari komunitas jendela, mengaji dengan belajar membaca iqro, Al-quran, juzamma, dan muroja'ah, serta peringatan hari besar Islam. Faktor pendukung

pembinaan religiusitas yang dilakukan komunitas jendela yakni orang tua dari anak-anak dan faktor pendukung dari luar seperti membuka donasi kemudian hasil dari donasi tersebut di realisasikan kepada anak-anak. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu volunteer kurang *membakup* karena kegiatan di komunitas jendela disini hanya satu minggu sekali, adanya pandemi covid-19, minimnya pengetahuan keagamaan dari orang tuanya, dan faktor lingkungan, sehingga kegiatan mereka tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Kata kunci : Fungsi Sosial, Komunitas, dan Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung



ABSTRAK

The Jendela Lampung community is present in the lives of scavengers to become a forum for scavengers in the education, religious sector, develop their potential, open their horizons, gain experience, grow self-confidence, motivate and support children to learn for free, especially children. -scavenger children who are lacking in the education sector around Bandar Lampung. The formulation of the problem in this study is how to foster the religiosity of the window community for scavenger children in Bakung Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City? What are the supporting and inhibiting factors for the development carried out by the Study Window community in Bakung Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City? The purpose of this study was to determine the development of the window community on fostering the religiosity of scavenger children in Bakung Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City and to determine the supporting and inhibiting factors for the window community in Bakung Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City. This researcher uses the method of field research or field research, the researcher chooses the boundaries of the selection of informants and the place of research. This researcher uses a qualitative method using a sociological approach. Methods of data collection using 3 methods, namely observation, interviews and documentation. There are 3 methods of data analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. The method of drawing conclusions using the deductive method. The results of this study are the social function of the window community in fostering the religiosity of scavenger children, namely an influence that the window community gives to scavenger children in religious development such as learning to pray by explaining what prayer is, how important prayer is in daily life, introducing prayer readings, learning to fast and breaking the fast together by starting with a cult from the window community, reciting the Koran by learning to read iqro, Al-Quran, juzamma, and muroja'ah, as well as commemorating Islamic holidays. The supporting factors for religious development carried out by the window community are the parents of

the children and external supporting factors such as opening donations and then the results of the donation are realized for the children. Meanwhile, the inhibiting factor is that volunteers do not back up because the activities in the window community here are only once a week, the Covid-19 pandemic, the lack of religious knowledge from their parents, and environmental factors, so that their activities cannot run optimally.

Keywords: Social Function, Community, and Religious Guidance for Pemulung Children



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Fadila
NPM : 1731090035
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa skripsi ini yang berjudul

“Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)” adalah benar karya asli saya, kecuali beberapa bagian yang telah disebutkan sebagai referensi didalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima segala bentuk sanksi dari akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 08 April 2022



Eka Fadila
NPM.1731090035



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)
Nama : Eka Fadila
NPM : 1731090035
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M.Ag

NIP. 197111111719970300

Ellyta Rosana, S.Sos, M.H

NIP. 1974122319990320022

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

Ellyta Rosana, S.Sos, M.H

NIP. 1974122319990320022



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131. Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**”. Disusun oleh **Eka Fadila NPM. 1731090035 Jurusan Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at 08 April 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., Psikolog

Penguji I : Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag

Penguji III : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Ahmad Ismaeni, S.Ag., M.A

NIP. 197410102000031001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh
al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirohim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya, Keluarga, Dosen, Sahabat Teman, dan semua pihak yang telah bertanya:

”Kapan Sempro?”, “Kapan Munaqosyah?”, Kapan Wisuda?”, “Kapan Nyusul?”, dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dan berharga dalam hidup saya, yaitu Bapak dan Ibu.

1. Bapakku tercinta Bapak Surani, terimakasih bapak atas pengorbanan, nasihat, serta doa baik yang tidak pernah berhenti Bapak berikan kepadaku, Bapak dan Ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, tetapi aku tidak akan membiarkan semua sia-sia, aku akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang aku bisa. Ibuku tercinta Ibu Muinah, terimakasih banyak bu atas nasihat, motivasi, dan ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai, dan ketika dunia menutup pintunya kepadaku Bapak dan Ibu membuka lenganya untukku, ketika orang-orang menutup telinganya untukku Bapak Ibu yang membuka hati untukku, terimakasih karena Bapak dan Ibu lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa menyelesaikan apa yang telah aku mulai beberapa tahun yang lalu.
2. Adikku tersayang Giska Nur Amalia, ia adalah motivasi terbesar agar aku bisa terus belajar dan menjadi contoh baginya, jadilah anak yang solehah berbakti dan membanggakan bapak dan Ibu.
3. Secara khususnya skripsi ini saya persembahkan juga untuk pendamping hidup saya (kelak).
4. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 25 Maret 1999 dilahirkan di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, ia dilahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Ibu Muinah dan bapak kandungnya yang bernama Bapak Surani, merupakan anak pertama dari dua bersaudra. Jenjang pendidikan formal yang peneliti jalani:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 (MIN) Tulang Bawang Barat Lulus pada tahun 2011.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Istiqomah Islamiyah Al- Furqon Tulang Bawang Barat, Lulus pada tahun 2014.
3. Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2017.
4. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirom

Assalamu'alaikum Warrahmatullah

Allahduliilahi robbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektro UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama- Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing akademika (PA) yang penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan, sehingga bisa mendapatkan judul yang baik.
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak Ahmad Zarkasi, M. Sos.I selaku Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankannya penelitiannya meminjam literature yang dibutuhkan.
9. Untuk keluarga besarku tercinta mbah Darto dan mbah Sumiyem

beserta bibi Nur Kholifah, oom Fauzi, dan sepupu-sepupuku Faza Ilya Muzdhalifah dan M. Faiz Ulul Rosyad terimakasih telah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Teman-teman terbaikku Yesi Indayani, Halimah, Ghalda Rizki, Dessy Risnawati, Bella Asrida, Hesti Amalia dan Muhammad Nasrudin, terimakasih untuk kalian yang telah memberikan semangat, serta menyediakan pundaknya untuk menangis, berkeluh kesah, dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya, sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan ku khususnya kelas A dan semua Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2017 terimakasih telah memberikan kesan yang baik selama masa perkuliahan, semangat terus semoga selalu di beri kesehatan agar kita bisa berkumpul kembali
12. Terimakasih kepada seluruh para Volunteer Komunitas Jendela Lampung terkhusus kepada volunteer yang menjabat dari pada struktur organisasi yang ada di komunitas jendela dan seluruh Adik-adik pemulung yang ikut belajar di komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
13. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 kelas A dan kelas B serta keluarga KKN-DR Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.
14. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 08 April 2022

Penulis

Eka Fadila
1731090035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II FUNGSI SOSIAL DAN RELIGIUSITAS	
A. Fungsi Sosial	21
1. Pengertian Fungsi Sosial.....	21
2. Faktor-faktor Fungsi Sosial	22
B. Religiusitas	22
1. Pengertian Religiusitas	22
2. Nilai-nilai Religiusitas	23
3. Fungsi-fungsi Religiusitas	24
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	25
C. Teori Struktural Fungsional	26

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA	
A.	Komunitas Jendela	29
1.	Berdirinya Organisasi	29
2.	Visi dan Misi	32
3.	Struktur Organisasi	33
4.	Program kerja kegiatan	37
B.	Kegiatan Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat	38
1.	Kegiatan di bidang sosial.....	38
2.	Kegiatan di bidang Religiusitas	41
BAB IV	FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS JENDELA TERHADAP PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK PEMULUNG	
A.	Fungsi Sosial Komunitas Jendela dalam pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat	49
B.	Faktor pendukung dan penghambat pembinaan religiusitas yang dilakukan Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat ..	56
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Data Nama Informan Penelitian
4. Lampiran IV : Surat Konsultasi Bimbingan
5. Lampiran V : Surat Sk Judul
6. Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Fakultas
7. Lampiran VII : Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
8. Lampiran VIII : Surat Balasan Penelitian
9. Lampiran IX : Keterangan Cek Turnitin
10. Lampiran X : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul proposal ini adalah: “Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)” berdasarkan judul diatas, peneliti dapat mengungkapkan batasan pengertian dari beberapa kata dalam penelitian, sebagai berikut:

Fungsi sosial adalah suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Selain itu juga untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan.¹ Fungsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak pemulung.

Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal misalnya, kebutuhan, kepercayaan maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain.² Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu perkumpulan individu yang memiliki suatu kesamaan pada bidang pendidikan di kalangan anak-anak, terutama anak-anak pemulung dalam komunitas jendela.

Komunitas jendela merupakan komunitas yang bergerak di bidang literasi pendidikan, komunitas jendela hadir di dalam kehidupan anak-anak pemulung guna menjadi wadah bagi anak-anak pemulung dalam sektor pendidikan, keagamaan,

¹ Agus Nur Fuadi, *Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO*, (, 2013, 4.

² Bagong Suyanto Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Pernerda Media Group, 2004).

mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan mendukung anak-anak belajar secara gratis.³

Pembinaan menurut Arifin yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁴ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengarahkan anak-anak pemulung agar sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan peringatan hari besar Islam.

Religiusitas merupakan manifestasi terhadap agama atau bentuk kesalehan seorang pemeluk agama.⁵ Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan keagamaan atau bentuk kesalehan yang dilakukan dalam aktivitas harian oleh para anak-anak pemulung. Nilai-nilai religiusitas dalam penelitian ini yaitu sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan peringatan hari besar Islam.

Anak menurut psikologi adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun sekolah dasar, istilah anak juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang.⁶

Pemulung adalah suatu pekerjaan dari mencari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai atau mengumpulkan sampah tertentu untuk kemudian akan⁷ diolah ke Tempat Pembuangan Akhir atau yang biasa disebut (TPA) sesuai dengan prosedur yang berlaku, atau untuk dijual kepada pengepul sampah. Anak pemulung yang dimaksud dalam penelitian ini

³ Rani Handaya Putri, "Kegiatan program kerja Komunitas Jendela" *Wawancara*, Februari 7, 2021.

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).

⁵ Warsiyah, 'Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim', *Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16 (2018).

⁶ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudathul Athfal)* (Yogyakarta: Pt. Remaja RosdaKarya, 2013).

⁷ Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan* (Surakarta: Oase Pustaka, 2016).

adalah anak yang terlahir dari orang tua yang berprofesi sebagai pemulung dan turut menjadi pemulung dari rentang usia 6-15 tahun yang ikut belajar dalam komunitas jendela.

Maksud dari judul ini adalah perkumpulan yang bergerak dibidang literasi pendidikan (Komunitas Jendela), yang berkontribusi memberikan pembinaan dalam hal membimbing dan mengarahkan kepribadian anak terhadap agama atau bentuk keshalehan seseorang pemeluk agama berupa sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan peringatan hari besar Islam, yang diterapkan pada anak pemulung yang memiliki rentang usia dari 6-15 tahun yang juga bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Fungsi sosial adalah suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Selain itu juga untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan.⁸ Fungsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak pemulung yang bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu, selain untuk menghasilkan tujuan tertentu fungsi sosial juga merupakan suatu proses komunitas jendela melaksanakan program kerja untuk membina anak-anak pemulung.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas*, dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang., dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.⁹

⁸ Agus Nur Fuadi, *Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO*, (, 2013.

⁹ Ambar Kusumastuti, 'Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta' Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (2014), 9.

Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal misalnya, kebutuhan, kepercayaan maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain.¹⁰

Komunitas juga merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota di satukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu, tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatar belakangi terbentuknya komunitas, hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang ada di sekitar kita yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobby sehingga terbentuk komunitas gank motor, komunitas Hijabers, dan komunitas-komunitas lain, serta kian maraknya komunitas sosial yaitu komunitas yang terbentuk atas dasar kesadaran sosial yang tinggi. Komunitas sosial adalah organisasi non profit yang didalamnya setiap anggota merumuskan visi, misi, serta tujuan mereka dan merealisasikan visi, misi, serta tujuan tersebut ke dalam tindakan nyata. Dengan tujuan tersebut, komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat dengan menggerakkan kegiatan melalui sektor pendidikan, sejarah, budaya dan lain-lain.¹¹

Komunitas jendela hadir di dalam kehidupan anak-anak pemulung guna menjadi wadah bagi anak-anak pemulung dalam sektor pendidikan, keagamaan, mengembangkan potensi diri, membuka wawasan, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan kepercayaan diri, memotivasi dan mendukung anak-anak belajar secara gratis.¹²

¹⁰ Bagong Suyanto Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2004), 79.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1983).

¹² Velicha Syofia Yundri “Peran Komunitas Jendela” *Wawancara*, Februari 7, 2021.

Komunitas jendela lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014. Lahirnya komunitas jendela lampung ini dimotori oleh Kak Mika Margareta, yang sebelumnya tergabung dalam komunitas jendela Yogyakarta. Komunitas ini memiliki penanggung jawab (PJ), koordinator sekretaris, dan bendahara, selain itu komunitas jendela lampung juga membentuk lima divisi, yaitu: divisi program, divisi relawan, divisi media, divisi kerjasama, dan divisi inventaris dengan masing-masing divisi memiliki seorang koordinator dan memiliki beberapa anggota.¹³

Kegiatan komunitas jendela di lampung awalnya dipusatkan di kantor (TPA) Bakung yang berada di Teluk Betung Barat, namun setelah itu kegiatan belajar mengajar berpindah di Rumah Baca jendela dahulu memang rumah baca benar-benar berada di (TPA) Bakung dengan segala keterbatasan tempat dan tumpukan sampah yang menyengat, rumah baca bertahan disana selama satu tahun. Komunitas jendela lampung sampai dengan saat ini masih mengembangkan program rumah baca, rumah baca yang terletak di jalan Morotai No 1 Bakung Teluk Betung Barat komunitas jendela tersebut beroperasi pada setiap hari minggu.¹⁴

Program kerja yang ada di komunitas jendela dari divisi program yaitu yang memprogram *scheduling* materi yang akan di pelajari pada hari minggu, divisi relawan kegiatannya yaitu kopdar pada hari jum'at untuk membahas materi yang akan di berikan pada hari minggu, relawan sehat yaitu olahraga bersama para relawan yang di adakan pada setiap hari rabu, divisi media sendiri yaitu bagian mengedit, dan mengupload dari semua kegiatan yang berkaitan dengan komunitas jendela, kemudian dari divisi inventaris sendiri yaitu yang mengelola dan menyortir buku-buku yang ada di komunitas jendela masih layak pakai atau tidak, dan mengelola buku-buku dari donasi yang masuk ke komunitas jendela, dan divisi kerjasama yaitu bertugas mengurus

¹³Rani Handaya Putri, "Kordinator penanggung jawab Komunitas Jendela" *Wawancara*, Februari 7, 2021.

¹⁴Rani Handaya Putri, "Kegiatan Komunitas Jendela" *Wawancara*, Februari 7, 2021.

semua urusan yang berhubungan dengan pihak luar, contohnya seperti kegiatan yang bekerjasama dengan komunitas lain.¹⁵

Terdapat Program kerja rutin yaitu datang ke komunitas jendela setiap hari minggu untuk belajar, karena adanya komunitas jendela ini untuk mengajarkan anak-anak pemulung terakait dengan pendidikan formal dan non formal. Kemudian ada program kerja umum yaitu belajar sambil bermain yang diterapkan pada setiap hari minggu, gerakan cinta buku, dan *Sunday explorer* dengan kegiatan belajar mengajar dari luar, adapun program kerja jangka panjang yaitu kegiatan belajar mengajar pada setiap minggu, dan kegiatan setiap ulang tahun komunitas jendela, program kerja jangka pendeknya yaitu *Sunday explorer* yang berkerja sama dengan pihak dari luar, seperti bekerja sama dengan kampus itera dengan meminta izin untuk belajar (Teropong bintang), kemudian kegiatan keagamaanya yaitu dengan belajar sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan memperingati hari besar Islam.¹⁶

Visi misi dari komunitas jendela sendiri yaitu membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternative di perpustakaan memeberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan formal dan non formal yang mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak dan dari kegiatan pembinaannya tidak lain sebagai suatu alat untuk mencapai suatu perubahan dan pengembangan sikap seseorang serta sebagai latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan, dengan adanya komunitas jendela masyarakat disekitar TPA sangat terbantu dalam sektor pendidikan formal yang tidak dipungut biaya dengan suka relawan. Anak-anak bisa merasakan dan mempunyai pengalaman yang luar biasa sehingga sedikit demi sedikit wawasannya terbuka.

¹⁵ Velicha Syofia Yundri “Program kerja kegiatan Komunitas Jendela” *Wawancara*, Februari 7, 2021.

¹⁶ Velicha Syofia Yundri “Program kerja kegiatan Komunitas Jendela” *Wawancara*, Februari 7, 2021.

Pembinaan religiusitas merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan yang tidak lain adalah untuk mencapai kesempurnaan.

Berjalannya kegiatan komunitas jendela ini dari terbentuknya divisi-divisi yang terstruktur kemudian para divisi mengembangkan kegiatannya, adapun dari divisi program itu sendiri materi sudah terjadwal dengan meliputi materi umum dan religiusitasnya, minggu pertama anak-anak pemulung belajar materi umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain. Kemudian minggu berikutnya ditambah dengan religiusitas kerohaniannya dengan belajar sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, serta peringatan hari besar Islam, memang yang diajarkan masih dasar karena anak-anak pemulung itu sendiri masih minim keagamaanya, jadi anak-anak pemulung yang belajar di komunitas jendela ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, tetapi mendapatkan pengetahuan agamanya juga, dari materi yang diberikan para volunteer tersebut pembinaan religiusitas tersebut terbentuk.¹⁷

Program religiusitas di komunitas jendela saat ini kurang difokuskan, dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan salah satunya yaitu karena adanya covid-19, jadi banyak para volunteer yang tidak gabung sementara waktu karena menghindari keramaian, dan *sosial distancing*, itu akan menjadi pengaruh bagi anak-anak untuk datang dan belajar di komunitas jendela.¹⁸

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada

¹⁷ Velicha Syofia Yundri "Kegiatan program kerja Komunitas Jendela" *Wawancara*, Februari 7, 2021.

¹⁸ Velicha Syofia Yundri "Faktor penghambat Komunitas Jendela" *Wawancara*, Februari 7, 2021.

pembinaan religiusitas yang dilakukan komunitas jendela serta hambatan yang dihadapi oleh komunitas jendela.

Subfokus dalam penelitian ini untuk meneliti bimbingan dan arahan dari komunitas jendela dalam hal pembinaannya seperti sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan peringatan hari besar Islam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi sosial Komunitas Jendela dalam pembinaan Religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan Religiusitas yang dilakukan Komunitas Jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan religiusitas komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian

yang dilakukan oleh peneliti, kemudian terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi.
- b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar peran komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
- b. Untuk membuka wawasan terhadap masyarakat bagaimana pentingnya fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian membahas tentang fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Skripsi Nur Anggraini yang berjudul “Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak” program sarjana Universitas Lampung tahun 2016. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan

tentang peran komunitas jendela dan peningkatan minat belajarnya. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Nur Anggraini ini lebih terfokus pada peranan komunitas jendela dalam meningkatkan minat belajar anak, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada fungsi sosial dan pembinaan religiusitas dari anak pemulung, kemudian persamaannya yaitu sama-sama mendeskripsikan anak-anak yang ada di komunitas jendela.

2. Skripsi Agus Nur Fuadi yang berjudul “Fungsi Sosial keberadaan Komunitas Unnes Vespa owners (OVU) Semarang” Program Sarjana mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang fungsi sosial keberadaan komunitas (UVO). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Agus Nur Fuadi ini lebih terfokus pada mengetahui perkembangan keberadaan komunitas OVU, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada pembinaan religiusitas anak-anak komunitas jendela, persamaannya yaitu sama-sama membahas fungsi sosial dan bentuk-bentuk program kerja dari komunitas tersebut.
3. Skripsi Esa Puspitasari yang berjudul “Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 kota Malang” Program Sarjana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga tahun 2017. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang Implementasi pembinaan religiusitas dalam mengembangkan sikap optimisme pada anak-anak.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Esa Puspitasari ini lebih terfokus untuk mengetahui bagaimana pembinaan religiusitas terhadap

anak-anak dan bagaimana mengembangkan sikap optimisme nya, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada fungsi sosial dan pembinaan religiusitas anak-anak komunitas jendela, persamaannya yaitu sama-sama membahas pembinaan religiusitas pada anak-anak.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian.¹⁹ Hal ini dimaksudkan agar peneliti ini dapat mencapai hasil yang di inginkan pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hal-hal mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan field research. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dan dalam arti bukan dalam perpustakaan ataupun laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang dilaksanakan dilapangan dan pada responden.²⁰ Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang ada dalam hal ini adalah Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

¹⁹ Ratna Juwita, 'Interaksi Antar Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI Dan PMII UIN Raden Intan Lampung)', Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020).

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan aspi sifatnya penelitian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis yaitu perilaku seseorang yang dapat diamati.²¹ Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan nilai religiusitas terhadap anak-anak pemulung di komunitas jendela dimana peneliti maupun informan dengan leluasa memberikan ide, saran, pendapat ataupun yang mereka rasakan masing-masing terkait peran komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung.

2. Informan dan Tempat Penelitian

a. Pemilihan Informan

Informan adalah orang dalam latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong J Lexy, penggunaan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang ditangkap, sehingga sebagai sampling internal, karena informan terbiasa berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan peristiwa yang ditemukan dari subyek lainnya.²² Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber), atau yang sering disebut

²¹ Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

²²*Ibid* 12

key informan orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Hendarsono *informan* meliputi tiga macam informan yaitu:

1. *Informan* kunci (*key informan*), yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini yaitu Emil Surya Adha selaku ketua umum komunitas jendela.
2. *Informan* utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini yaitu Velicha Syofia Yundri selaku sekretaris umum komunitas jendela.
3. *Informan* tambahan yaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini yaitu Gustrio Saputra selaku kordinator program, Manda Okta selaku anggota media, Rani Handaya Putri selaku anggota program, dan Achmad Sayogo selaku anggota divisi relawan.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, tempat berdomisilinya Komunitas Jendela Lampung.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang digunakan dalam menelaah masyarakat, akan banyak hubungan dengan kelompok-kelompok sosial tersebut meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²³ Pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.²⁴ Peneliti

²³ Sugiyono, *Kualitatif Kuantitatif R&D* (Alfabeta, 289AD).

²⁴ Moh. Rifa'I, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi', *Vol 2, No. 1*, 2018.

mengamati pembinaan yang diberikan volunteer terhadap anak-anak pemulung.

Pendekatan sosiologis dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di program oleh Komunitas Jendela yang mampu menjadi wadah bagi anak pemulung dalam meningkatkan pendidikan formal non formal informal serta keagamaanya berupa sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, peringatan hari besar Islam, yang diterapkan pada anak pemulung.

Banyak komunitas belajar yang ada di Lampung tetapi, komunitas jendela ini memiliki keunikan dimana di dalamnya berfokus pada membina anak-anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Manfaat dari belajar di komunitas jendela dalam membina nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan-kegiatannya yang akan di terapkan baik secara individu, kehidupan masyarakat, dan kehidupan dalam beragama, sehingga walaupun dalam keadaan keterbatasan mereka tetap merasakan pendidikan, formal non formal dan informal di Komunitas Jendela.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian. Dalam metode studi kasus komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pertanyaan .pertanyaan penelitian, proposisi, unit-unit, analisisnya, logika yang sering berkaitan atara data dengan proposisi dan kriteria untuk menginterpretasikan sebuah temuan.²⁵ Oleh karena itu peneliti mengendaki narasumber dari komunitas jendela seperti: berupa sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, serta peringatan hari besar Islam, yang diterapkan pada anak pemulung yang memiliki rentang usia dari 6-15 tahun yang juga bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

²⁵ Sugiyono, *Kualitatif Kuantitatif R&D*" (Alfabeta, 289AD).

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu metode observasi, metode wawancara/interview, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.²⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana dalam kegiatan peneliti hanya mengamati secara terpisah yang berkedudukan sebagai pengamat. Data yang diperoleh dengan cara mengamati bagaimana proses berjalannya pembinaan dan kegiatan yang ada di komunitas jendela yang disampaikan para volunteer kepada anak-anak pemulung.

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁷ Jenis wawancara yang penelitian dipergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan interview (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.²⁸

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan, semua aspek di pandang memiliki kesempatan

²⁶ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Sosial (Bandung: Mandar Maju).

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Aksara, 1999).

²⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid 1 ((Yogyakarta: Andi Offset, 1992).

yang sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti akan mendapatkan informan dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maupun via online dan mengumpulkan data menggunakan alat bantu seperti handphone untuk membantu berjalannya wawancara tersebut. Disini peneliti mewawancarai Emil Surya Adha selaku Ketua umum komunitas jendela, Velicha Syofia Yundri selaku sekertaris umum, Gustrio Saputra selaku kordinator divisi program, Manda Okta selaku anggota divisi media, Rani Handaya Putri selaku anggota divisi program, dan Achmad Sayogo selaku anggota divisi relawan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencaridata mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan. Pengumpulan data diperoleh melalui buku-buku, lapangan, jurnal-jurnal, skripsi, database, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, dokumentasi terkait dokumen yang diperoleh untuk memastikan dan memperkuat argument dan fakta-fakta yang di temui oleh peneliti melalui foto ataupun penelitian yang berbentuk tulisan. Di sini peneliti akan menganalisa program kerja antara lain yakni Program kerja khusus dan rutin yaitu datang ke komunitas jendela setiap hari minggu untuk belajar, karena pada dasarnya adanya komunitas jendela ini untuk mengajarkan anak-anak pemulung terakait pendidikan formal dan non formal. Kemudian program kerja umumnya

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi, 1996).

yaitu Sunday exsplor dengan kegiatan belajar mengajar dari luar, adapun program kerja jangka panjang yaitu kegiatan belajar mengajar pada setiap minggu, dan kegiatan setiap ulang tahun komunitas jendela, program kerja jangka pendeknya yaitu Sunday exsplor yang berkerja sama dengan pihak dari luar, seperti bekerja sama dengan kampus itera dengan meminta izin untuk belajar (Teropong bintang), dan Struktur organisasi serta visi misi.³⁰

6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat di kelolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Peneliti ini menggunakan analisa kualitatif, menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya, jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul yakni berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variable demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.³²

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang menfokuskan pada hal-hal yang pokok. Menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola

³⁰Velicha Syofia Yundri “Kegiatan program kerja Komunitas Jendela” *Wawancara*, Februari 7, 2021.

³¹ Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990),10 3.

³² Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 136. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

dan membuang yang tidak perlu.³³ Setelah ditemukan data reduksi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya. Peneliti memfokuskan pada data nilai religiusitas yang di bina oleh komunitas jendela yang di implementasikan oleh anak-anak pemulung di kelurahan bakung, kecamatan teluk betung barat, dalam kehidupan sosial keagamaannya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini dapat banyak membantu dalam penarikan kesimpulan, adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, table maupun bagan.³⁴ Peneliti mengumpulkan data yang mudah di pahami berupa data-data komunitas jendela yang berupa catatan anggota aktif, dan kegiatan program kerja rutin, khusus, ataupun jangka panjang dan jangka pendek, yang kemudian akan peneliti olah menjadi data yang valid dan bisa digunakan untuk menarik kesimpulan.

c. Verifikasi Data (*Verification Data*)

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang

³³ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

³⁴ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

dari tujuan penelitian.³⁵ Peneliti menarik kesimpulan yang menjelaskan secara ringkas apa saja faktor yang melatar belakangi serta bagaimana Komunitas Jendela dapat berperan dalam proses pembinaan nilai religiusitas yang akan berjalan, diterima dan di implementasikan oleh anak-anak pemulung.

7. Metode penarikan kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.³⁶ Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Komunitas Jendela, lalu mengamati bagaimana pembinaan religiusitas yang diberikan volunteer terhadap anak pemulung, setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

³⁵*Ibid* 24

³⁶*Ibid* 138

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti masalah terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti berupa pembinaan religiusitas terhadap anak pemulung serta teori yang digunakan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

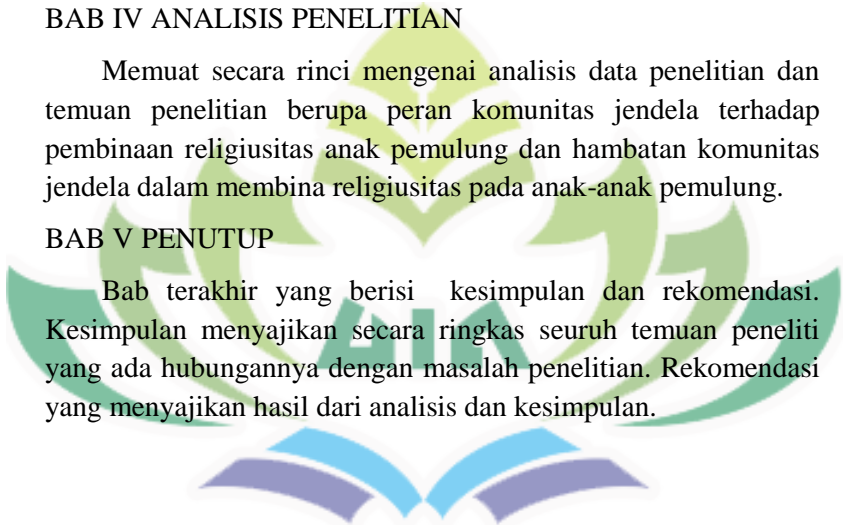
Memuat secara rinci mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian yaitu Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, komunitas jendela dan pembinaan religiusitas anak pemulung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat secara rinci mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian berupa peran komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung dan hambatan komunitas jendela dalam membina religiusitas pada anak-anak pemulung.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seuruh temuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi yang menyajikan hasil dari analisis dan kesimpulan.



BAB II

FUNGSI SOSIAL DAN RELIGIUSITAS

A. Fungsi Sosial

1. Pengertian Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu, Selain itu juga untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan.³⁷ Fungsi dalam pengertian lain yaitu rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain yang dilakukan oleh seorang anggota tertentu berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.³⁸

Fungsi sosial mengacu pada acara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, organisasi dan lain sebagainya.³⁹ Dalam kehidupan sehari-hari fungsi memiliki peran penting karena fungsi dapat mengatur perilaku setiap individu dalam suatu organisasi serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kelompok, fungsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh yang di berikan komunitas jendela terhadap anak pemulung.

2. Faktor-faktor Fungsi Sosial

Pelaksanaan fungsi sosial dapat di evaluasi atau dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan bagi kelompok masyarakat tersebut apakah normal dapat diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial,

³⁷ Agus Nur Fuadi, Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO, (, 2013, 4.

³⁸ Muhsin M.K. Ramlan Marjoned Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

³⁹ A. Moh. Fakhrurohji A. Bachru Rifai", *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005).

untuk dapat berfungsi sosial secara baik, ada tiga faktor penting yang saling berkaitan untuk dilaksanakan yaitu:

- a. Faktor status sosial yaitu kedudukan seseorang dalam suatu kehidupan bersama, dalam keluarga, kelompok, organisasi, atau masyarakat yaitu seseorang yang diberi kedudukan agar melakukan tugas-tugas yang pokok sebagai suatu tanggung jawab atas kewajibannya (kompetensi). Misalnya seorang yang berstatus sebagai pengurus di komunitas jendela, ketua komunitas jendela, sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya.
- b. Faktor role sosial yaitu peranan sosial, berupa kegiatan tertentu yang dianggap penting dan diharapkan harus dikerjakan sebagai konsekuensi dari status sosialnya dalam kehidupan bersama (keluarga, kelompok, masyarakat). Misalnya pengurus di komunitas jendela yang berperan penting dalam kemajuan dan mensejahterakan anak-anak pemulung yang ada di komunitas jendela dengan cara adanya program-program kegiatan komunitas jendela.
- c. Faktor norma sosial yaitu hukum, peraturan, nilai-nilai masyarakat, adat istiadat, agama, yang menjadi patokan apakah status sosial sudah diperankan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan normal, wajar, dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi orang-orang dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah bentuk ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap aspek-aspek dalam ajaran agama, yang tidak sebatas hanya mengetahui akan tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, ajaran agama Islam yang biasa dipraktikkan terdiri atas beberapa aspek

⁴⁰*Ibid*51

seperti aspek aqidah, ibadah dan akhlaq, tingkat religiusitas seseorang berbeda antara satu dengan lainnya dan dapat diketahui melalui cara seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, religiusitas seseorang bisa dibiasakan sejak usia anak-anak, sebab ketika anak sudah terbiasa melakukannya maka akan diterapkan secara otomatis dalam kesehariannya. Religiusitas juga merupakan manifestasi terhadap agama atau bentuk kesalehan seorang pemeluk agama.⁴¹

Pembinaan religiusitas pada usia anak-anak membutuhkan figur sebagai contoh yang dapat memotivasinya melakukan pembinaan religiusitas, salah satu pengaruh bagi anak bukan hanya berasal dari keluarga tetapi berasal dari lingkungan sekitar. Lingkungan mempunyai peran yang penting, dikarenakan sebagian waktu anak dihabiskan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Saat berinteraksi anak-anak akan banyak melihat berbagai macam fenomena yang kemudian akan dicontoh oleh anak-anak.⁴²

Religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan juga pengamalan keagamaan atau bentuk kesalehan yang dilakukan dalam aktivitas harian oleh para anak-anak pemulung. Nilai-nilai religiusitas dalam penelitian ini yaitu sholat, mengaji, muroja'ah, dan belajar sejarah kebudayaan islam.

2. Nilai-nilai Religiusitas

Nilai-nilai religiusitas adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai

⁴¹ Warsiyah, 'Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim', *Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No. 1 (2018).

⁴²*Ibid*25

religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai- nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai- nilai lainnya.⁴³

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan keagamaan atau bentuk kesalehan yang dilakukan dalam aktivitas harian oleh para anak-anak pemulung. Nilai-nilai religiusitas dalam penelitian ini yaitu sholat, puasa, mengaji, muroja'ah, dan peringatan hari besar Islam.

3. Fungsi-fungsi Religiusitas

Menurut Hendropuspito fungsi religiusitas (agama) bagi manusia meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi Edukasi Manusia mempercayayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing.
- b) Fungsi Penyelamatan Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.
- c) Fungsi Pengawas Sosial Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk.
- d) Fungsi memupuk persaudaraan persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat.

⁴³ Muh Dasir, 'Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti'.

- e) Fungsi transformatif Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru.⁴⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Thouless dalam Sayyidatul menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)

Faktor yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.

- b) Faktor pengalaman

Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:

- 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
- 2) konflik moral (faktor moral).
- 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

- c) Faktor kehidupan

Faktor kehidupan yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

⁴⁴ Heny Kristiana Rahmawaty, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', Vol. 1 (2016), No. 2.

d) Faktor intelektual

Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.⁴⁵

Menurut jalaluddin ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁶ Dari penjelasan diatas bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya berdasarkan pada faktor yang mempengaruhinya.

C. Teori Struktural Fungsional

Teori strukturalfungsional pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcot Parsons. Talcot Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya.⁴⁷ Teori Struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaanya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem. Teori struktural fungsional dari Person peneliti gunakan untuk mengkaji fungsi sosial komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung. Kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi anak-

⁴⁵ Sayyidatul Maghfiroh., 'Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah', 2018, 24–25.

⁴⁶ Heny Kristiana Rahmawaty, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', 1, 2.

⁴⁷ Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006).

anak pemulung serta diperlukan oleh struktur sosial secara keseluruhan sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial dapat terpenuhi.⁴⁸

Bahasan tentang struktural fungsional Parsons tidak luput dari empat fungsi penting yang terkenal dengan AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

Konsep AGIL menjelaskan bahwa Masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat, struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dengan baik dengan tetap menjaga nilai dan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat tersebut.

Struktural fungsional sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem sosial ialah struktur atau bagian yang saling berhubungan atau posisi-posisi yang saling dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan. Misalnya, status suami, istri, dan anak yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu lembaga yang kita kenal sebagai keluarga.⁴⁹ Parsons mengemukakan ada 4 fungsi penting yang diperlukan semua sistem agar tetap bertahan, yaitu⁵⁰

- a. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi yang genting. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan keutuhannya.

⁴⁸ Agus Salim, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006).

⁴⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000).

⁵⁰ George Ritzer dan Dauglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Kencana, 2004).

- b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration* (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G,L).
- d. *Latency* (latensi atau pemilihan pola) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Menurut Parsons dalam konsep AGIL sebuah sistem sosial harus memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki yaitu :

1. sistem sosial harus terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.
2. Untuk menjaga hidup ini, sistem sosial harus mendapat dukungan dari sistem lainnya.
3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang mencukupi anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang mungkin menganggur.
6. Apabila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus mampu mengendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Moh. Fakhrurohji A. Bachru Rifai", *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005)
- Ahmadi, Cholid Narbuko dan Abu, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Aksara, 1999)
- Al-Hafizh, Umar Al-Faruq &, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014)
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitia* (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi, 1996)
- Dasir, Muh, 'Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti'
- Dkk, Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Perna Media Group, 2004)
- Goodman, George Ritzer dan Dauglas J., *Teori Sosiologi Modern* (Kencana, 2004)
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research, Jilid 1* ((Yogyakarta: Andi Offset, 1992)
- Hasan, Dedi Supriyadi dan Mustofa, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020)
- K, Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 136.* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)

- Kadir, Dideng, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan* (Surakarta: Oase Pustaka, 2016)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju)
- Moleong Lexy J., “, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001)
- Meolong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Nottingham Elizabeth, *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta, Rajawali, 1985).
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000)
- Rabo, Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006)
- Ramlan Marjoned Moh. E Ayub, Muhsin M.K., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1983)
- Sugiyono, *Kualitatif Kuantitatif R&D*” (Alfabeta, 289AD)
- Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudathul Athfal)* (Yogyakarta: Pt. Remaja RosdaKarya, 2013)
- Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

SKRIPSI DAN JURNAL

- Fuadi, Agus Nur, ' *Fungsi Sosial Keberadaan Unnes Vespa Owners UVO*, (, 2013).
- Juwita Ratna, “Interaksi Antar Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI dan PMII UIN Raden Intan Lampung, ‘Interaksi Antar

Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI Dan PMII UIN Raden Intan Lampung)”, *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2020.

Kusumastuti, Ambar, ‘Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”’, *Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta (2014).

Maghfiroh., Sayyidatul, ‘Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah’, 2018.

Rahmawaty, Heny Kristiana, ‘Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro’, Vol. 1 (2016), No. 2

———, ‘Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro.

Rifa’I, Moh., ‘Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi’, *Vol 2, No. 1*, 2018.

Salim, Agus, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006)

Warsiyah, ‘Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim’, *Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Cendekia Vol. 16 No. 1 (2018).

Admin, ”Sejarah terbentuknya komunitas jendela”, 2014. Di akses 18 desember

2021 <https://komunitasjendela.org/komunitas-jendela-yogyakarta/>.

Admin, ”Pengertian Donasi”, 2014. Di akses 18 desember 2021

<http://repository.teknokrat.ac.id/2012/2/11.BAB%20I.pdf>

WAWANCARA

Achmad Sayogo, “Kegiatan sosial Komunitas Jendela” *Wawancara*, November

10,2021.

Emil Surya Adha, “ Visi Misi Komunitas Jendela” *Wawancara*,
Oktober 24,
2021.

Gustrio Saputra “Program kerja kegiatan Komunitas Jendela”
Wawancara,
Oktober 24, 2021.

Manda Okta, “Kegiatan sosial Komunitas Jendela” *Wawancara*,
November
10,2021.

Rani Handaya Putri “Kegiatan Keagamaan Komunitas Jendela”
Wawancara,
November 13, 2021.

Velicha Syofia Yundri “Sejarah Komunitas Jendela Lampung”
Wawancara,
Februari 7, 2021.

